

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Gereja dan Tugas Panggilan Gereja

1. Pengertian Gereja

Gereja merupakan sebuah persekutuan yang diisi oleh orang percaya yang sudah dipanggil oleh Allah dari situasi yang gelap ke dalam situasi yang terang demi merealisasikan kasih Kristus dalam dunia serta mau berkomitmen dengan Iman percayanya. Definisi gereja dalam KBBI merupakan sebuah gedung yang dijadikan tempat melakukan upacara agama Kristen serta berdoa. Dalam agama Kristen ada sebuah badan organisasi yang memiliki kepercayaan, tata cara serta ajaran yang sama dalam peribadahnya. Di sini manusia menemukan ajaran Katolik juga Protestan dan masih banyak lagi.⁹ Gereja juga disebut sebagai tempat orang berdosa dipanggil Allah untuk meninggalkan dosa itu dan menjadi pelaku Firman Allah dalam dunia ini asalkan mereka mau memberi diri dan mengakui kesalahan yang dilakukan sebelumnya serta memiliki keyakinan yang gigih untuk berubah lebih baik. Gereja adalah komunitas keagamaan yang memiliki Yesus Kristus sebagai pusat kehidupannya. Yesus merupakan hasil kerja Allah dan sebagai jawaban manusia atas penyelamatan yang telah diberikan Allah. Di dalam Gereja, Roh Kudus

⁹ Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Hal 357.

bekerja untuk mencapai tujuan penyelamatan Allah.¹⁰ David Beer memberikan definisi gereja sebagai tempat orang-orang hidup setiap hari dengan standar-standar dan nilai-nilai alkitabiah dalam rumah, tempat kerja, dan dunia mereka.¹¹

Menurut teori yang disebutkan di atas bisa disimpulkan bahwa, definisi gereja adalah sebuah komunitas keagamaan yang memiliki Yesus Kristus sebagai pusat kehidupannya dan di dalamnya Roh Kudus bekerja untuk mencapai tujuan penyelamatan Allah. Gereja juga merupakan tempat di mana orang percaya dipanggil untuk merealisasikan kasih Kristus dan tempat di mana orang berdosa dipanggil untuk meninggalkan dosanya serta menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Alkitabiah.

2. Panggilan Gereja

Gereja Kristus yang nyata adalah mereka yang setia dan percaya bahwa mereka merupakan satu tubuh yang menampakkan bagaimana kasih Allah terhadap dunia dan segala ciptaan-Nya.¹² Dalam pemanggilannya orang percaya dilengkapi dengan beberapa Karunia Roh yang menjadi acuannya ke depannya. Jelas di dalam kitab Efesus 4:11 mengatakan bahwa `Dan ialah yang memberikan baik Rasul maupun

¹⁰ K. M. Tutu, "Gereja Sebagai Persekutuan Yang Terbuka Bagi Masyarakat,," *Institut Agama Kristen Negeri Toraja* (2020): 4.

¹¹ David Beer, *50 Cara Membuat Gereja Anda Bertumbuh* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 19.

¹² Yuyun Veramaya Sampe, *Gereja Dan Tugas Panggilannya*, (Toraja: STAKN (IAKN) TORAJA, 2014), Hal 17.

Nabi, baik pemberitaan Injil atau Gembala serta Pengajar.¹³ Dikatakan bahwa setiap orang yang mau dipakai oleh Allah di dalam ladang-Nya harus menggunakan mengasah kelebihan yang telah dititipkan Allah kepadanya dengan berlandaskan salah satu wujud dalam memuliakan Allah itu sendiri.

Gereja ada di bumi ini untuk melanjutkan misi Tuhan Yesus di dunia, demikian juga kepada setiap orang percaya, selaku murid Yesus diberikan tugas panggilan untuk melayani walaupun banyaknya tantangan dan rintangan. Pelayanan yang sejati adalah pelayanan yang bersumber pelayanan Kristus sendiri adapun jika manusia menirunya-Nya tidak mampu dalam penerapannya. Pelayanan bukan merupakan tugas tambahan bagi orang percaya tetapi merupakan ikatan dalam kehidupan orang Kristen (Mrk. 9:35 `` kata Yesus: Jika seorang ingin menjadi yang terdahulu, hendaklah ia menjadi yang terakhir dari semuanya dan pelayanan dari semuanya``) dan ini merupakan tugas panggilan gereja di tengah dunia ini.¹⁴ Jadi pelayanan yang sesungguhnya adalah pelayanan yang diangkat dengan penuh tanggung jawab dan tetap berpatokan pada pelayanan yang telah dilakukan oleh Tuhan di dunia ini.

¹³ Yuyun Veramaya Sampe, *Gereja Dan Tugas Panggilannya*, (Toraja: STAKN (IAKN) TORAJA, 2014), Hal 18.

¹⁴ Yuyun Veramaya Sampe, *Gereja Dan Tugas Panggilannya*, (Toraja: STAKN (IAKN) TORAJA, 2014), Hal 64.

Melalui rentang waktu perjalanannya, gereja telah memformulasikan tri-tugas panggilan atau tri-darma gereja, yaitu koinonia, marturia, dan diakonia. Koinonia merujuk pada persekutuan dan kesatuan umat Kristiani, marturia merujuk pada tugas memberitakan Injil, dan diakonia merujuk pada pelayanan dan pengabdian umat Kristiani di dalam gereja maupun di luar gereja.¹⁵ Tugas panggilan gereja dalam dunia adalah untuk melakukan persekutuan, memberikan kesaksian, dan memberikan pelayanan serta mengelola segala bentuk anugerah dan karunia yang diberikan Tuhan Allah dalam berbagai bentuk.¹⁶

Gereja ada karena untuk menjadi tempat penyaluran hakikat orang percaya yang siap melaksanakan misi Yesus didunia ini. Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap gereja yang ada pasti mempunyai bidang pelayanan diakonia, meskipun ini biasanya digumuli dan menjadi penambahan tanggung jawab bagi orang-orang yang diberikan tugas untuk pelayanan itu. Diakonia belum menjadi prinsip pelayanan setiap anggota jemaat di Jemaat Pniel Rantetayo, dan ketika manusia berbicara mengenai diakonia maka bayangan mereka adalah orang-orang tua yang tidak mempunyai sanak keluarga, janda-janda yang miskin dengan anaknya. Untuk itu

¹⁵ Stimson Hutagalung, "Tugas Panggilan Gereja Koinonia: Kepedulian Allah Dan Tanggung Jawab Gereja Terhadap Kemiskinan," *Jurnal Koinonia* 8, no. 2 (2016): 96.

¹⁶ H. Pangkerego, N. M., Wagiu, M. M., & Verawaty, "Kajian Dogmatis Tentang Tugas Panggilan Gereja Di Jemaat Gmim Kapoloan Paemanan Waleo Wilayah Kema," *Doctoral dissertation, Institut Agama Kristen Negeri Manado* (2021): 5.

dalam memperbaiki diakonia di dalam menunjukkan misi Kristus dalam dunia ini perlu mengikuti tiga pola pelayanan diakonia. Markus 10:43 menyatakan bahwa makin tinggi kedudukan, makin melayani, makin memungkinkan untuk melayani, makin banyak melakukan pelayanan, makin banyak menerima berkat dan makin banyak menjadi berkat. Pola pelayanan yang mengubah pelayanan diakonia bukan menghasilkan orang yang hidupnya selalu bergantung kepada orang lain. pelayanan diakonia menolong orang supaya mampu menolong dirinya sendiri.¹⁷ Dari pola pelayanan diatas menjadi pembelajaran yang baik bagi manusia bahwa seharusnya pelayanan diakonia ini menjadi suatu pembelajaran bagi manusia bahwa hendaknya pelayanan diakonia itu seharusnya dipraktikkan sesuai dengan tujuannya sehingga ini berdampak baik kepada orang yang ditolong.

Jadi bisa disimpulkan bahwa Panggilan gereja adalah sebagai komunitas orang percaya yang memiliki karunia Roh untuk melakukan koinonia, marturia, dan diakonia. Tugas panggilan gereja adalah melakukan persekutuan, memberikan kesaksian, dan memberikan pelayanan serta mengelola anugerah dan karunia Tuhan dalam berbagai bentuk. Penting untuk memperbaiki diakonia dan mengikuti tiga pola

¹⁷ H. Pangkerego, N. M., Wagi, M. M., & Verawaty, "Kajian Dogmatis Tentang Tugas Panggilan Gereja Di Jemaat Gmim Kapoloan Paemanan Waleo Wilayah Kema," *Doctoral dissertation, Institut Agama Kristen Negeri Manado* (2021), Hal 66–67.

pelayanan agar membantu orang mandiri dan berdampak positif pada yang ditolong.

B. Diakonia

1. Pengertian Diakonia

Kata diakonia secara harafiah definisinya adalah pelayanan atau pertolongan. Kata itu asalnya dari kata Yunani diakonia (Pelayanan), *diakonein* (melayani), *diakonos* (pelayanan). Jika dilihat dalam Perjanjian Baru terdapat juga lima kata lain untuk arti Melayani, masing-masing mempunyai makna tersendiri terlihat dalam sebuah terjemahan Alkitab manusia pada umumnya yang merujuk kepada sebuah kata yaitu melayani.¹⁸ Jadi penggunaan kata diakonia yang berarti melayani digunakan untuk memperjelas kata diakonia itu sendiri.

Pada Perjanjian Lama, khususnya pada umat Israel diakonia ini dipahami sebagai suatu yang rendah. Tetapi jika manusia lihat dari dunia Yunani-Romawi, istilah diakonia secara langsung dimengerti sebagai sebuah pelayanan meja yang kata kasarnya merendahkan. Selama didunia Yesus melakukan pelayanan dari segala aspek baik pelayanan jasmani dalam hal ini Yesus turun langsung dalam mengangkat pelayanan-Nya memanusiawikan keadaan hidup manusia dan mewajarkan martabat manusia yang tidak wajar dan pelayanan rohani tidak hanya ditunjukkan

¹⁸ A. Noordegraf, *Orientas Diakonia Gereja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004) hal. 2.

kepada setiap orang yang berkekurangan secara material saja melainkan bagaimana supaya bisa menerima permasalahan itu dan memiliki penguatan hanya di dalam Yesus Kristus saja. Jika manusia melihat dari harta dan warisan banyak orang yang merasa berkecukupan hal itu tetapi dari segi lain pasti ada saatnya mereka membutuhkan pertolongan lain contohnya: Penghargaan, Penerimaan, pengampunan dan penghiburan).¹⁹ Dasar pelayanan yang sesungguhnya adalah bagaimana manusia hadir memberikan pertolongan itu juga memunculkan dampak bagi yang ditolong serta bagaimana pelayan menghidupkan mereka kembali baik dari sisi rohaninya ataupun dari sisi jasmaninya sehingga Ia kuat dalam cobaan duniawi.

Diakonia merupakan jembatan antara Gereja dan dunia yang menunjukkan tugas Gereja untuk memberikan kehadiran manusiawi kepada dunia. Ketika dunia semakin terpecah akibat kesenjangan sosial dan egoisme, diakonia Gereja berusaha memperbaiki dunia agar semakin bermartabat dan layak dihuni oleh semua orang.²⁰ Diakonia adalah satu bagian dari pelayanan gereja yang juga mencakup berbagi atau memberi apa yang dimiliki kepada sesama yang membutuhkan. Berbagi tidak harus berupa materi, karena memberikan akses dan informasi yang bermanfaat

¹⁹ A. Noordegraf, *Orientas Diakonia Gereja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004) Hal. 16–66.

²⁰ Martin Chen and Agustinus Manfred Habur, *Diakonia Gereja* (Jakarta: Penerbit Obor, 2020), 4.

dalam mengatasi kemiskinan juga merupakan bantuan yang sangat berharga.²¹

Menurut teori yang disebutkan di atas bisa disimpulkan bahwa, Diakonia artinya pelayanan atau pertolongan, yang merupakan bagian dari pelayanan gereja untuk memberikan kehadiran manusiawi kepada dunia. Diakonia berusaha memperbaiki dunia agar semakin bermartabat dan layak dihuni oleh semua orang. Diakonia juga mencakup berbagi atau memberi apa yang dimiliki kepada sesama yang membutuhkan, termasuk memberikan akses dan informasi yang bermanfaat dalam mengatasi kemiskinan.

2. Pelayanan Diakonia Gereja Toraja

a. Diakonia karitatif

Diakonia karitatif dilakukan melalui pemberian pakaian dan makanan untuk orang miskin serta melakukan penghiburan terhadap orang yang sakit dan melakukan perbuatan yang terpuji. Bentuk dari pelayanan diakonia tersebut adalah bentuk diakonia yang paling sering dijalankan oleh Gereja.²² Ini semata-mata dilakukan untuk memberikan bantuan kepada mereka membutuhkan bantuan segera. Seperti ketika mereka mengalami peristiwa bencana alam (longsor, gempa dan angin

²¹ Andrias Pujiono, "Diakonia Gereja Saat Pandemi Covid-19 Di Indonesia," *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 2 (2021): 248.

²² Widyatmaja, *Josep Purnama, Yesus Dan Wong Cilik:Praktis Diakonia Transformatif Dan Teologi Rakyat Di Indonesia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia., 2016), 38–41.

puting beliung sehingga mereka kehilangan tempat tinggal dan sebagai harta bendanya), bisa juga karena anggota jemaat tidak mempunyai kemampuan dalam membiayai hidupnya karena faktor umur ataupun yatim piatu. Menurut Benediktus XVI, diakonia karitatif adalah respons sederhana terhadap kebutuhan mendesak dan situasi khusus, seperti memberi makanan pada orang yang kelaparan, memberikan pakaian pada orang yang telanjang, merawat dan menyembuhkan orang sakit, mengunjungi orang yang dipenjara, dan sebagainya.²³ Jadi, diakonia karitatif lebih kepada pelayanan bagi mereka yang membutuhkan uluran tangan. Tergantung pada kesepakatan yang telah dibicarakan dalam rapat program majelis tanpa melihat jumlah tergantung kebutuhan dalam jemaat atau masyarakat. Contohnya Bingkisan natal berupa sarung pada lansia, janda dan duda serta bantuan kepada korban bencana alam.

b. Diakonia Reformatif

Pelayanan diberikan kepada mereka harus berlanjut kepada sebuah pengajaran yang dilakukan pelayan dalam membangun sebuah dasar yang baik.²⁴ Agar kasih terwujud dalam hubungan dengan sesamanya dengan adanya suatu pembaharuan dalam masyarakat

²³ Chen and Habur, *Diakonia Gereja*, 106.

²⁴ Jan S Aritonang dan Asteria T. Ariatonang, *Mereka Juga Cinta Allah: Hakikat Dan Sejarah Diakonia Termasuk Yang Berkeadaan Dan Berkebutuhan Khusus, Buruh Migran Dan Pengungsi, Penyandang Disabilitas, LGJB*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia., 2017), 21.

seperti: melalui sebuah pendidikan dan kesehatan secara jasmani maupun rohaninya. Diakonia reformatif memfokuskan pada pemberdayaan, pengembangan dan penguatan individu yang miskin dan menderita, sehingga mereka bisa mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁵ Pelayanan ini lebih kepada diakonia yang mengubah, menolong agar mereka mandiri melalui keterampilan kursus menjahit dan fasilitas pendidikan kepada anak sekolah.

c. Diakonia Transformatif

Diakonia transformatif bukan sekedar bantuan secara materi tetapi lebih mengarah pada sikap bagaimana mereka bekerja sama sehingga hidup. Dalam Tata Gereja Toraja Pasal 23 ayat 3 yang berbunyi Doakonia trasformatif adalah Bantuan ini lebih mengarah kepada pemberian dalam bentuk modal usaha yang sedang masyarakat tekuni untuk dikembangkan, bantuan kursus keterampilan contohnya biasanya dalam jemaat ada orang yang ditunjuk untuk kursus musik demi kelangsungan pelayanan dan bantuan dalam studi (pendidikan) bagi yang kurang dalam perekonomian.²⁶ Bantuan yang diberikan memata-mata supaya anggota jemaat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta bagaimana mereka kuat menghadapi

²⁵ Chen and Habur, *Diakonia Gereja*, 122.

²⁶ Tata Gereja Toraja, Tahun 2017.

pergumulan tersebut.²⁷ Diakonia Transformatif, menekankan adanya pembaharuan terhadap pelayanan tersebut agar semakin tampak kemajuan pendidikan, IPTEK dan berbagai aspek lainnya. Diakonia transformatif melibatkan serangkaian kegiatan pedagogi dan animasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran umat beriman hakikat diakonia Kristiani berdasarkan nilai-nilai injili. Hal ini juga membuka pandangan tentang pentingnya berbagi kehidupan dengan mereka yang menderita.²⁸ Diakonia transformatif lebih kepada pembaharuan terhadap pelayanan tersebut contohnya: kemajuan pendidikan, IPTEK dan fasilitas ibadah dalam jemaat. Pemberian modal usaha juga dilakukan untuk menguatkan Iman setiap anggota jemaat agar melihat pergumulan dari sudut pandang Iman Kristen

Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru mendefinisikan diakonia sebagai pelayanan yang dilakukan dengan sebuah dasar kasih kepada anggota jemaat yang membutuhkan pertolongan dan mereka dipanggil untuk menjadi jemaat yang melayani. Pelayanan yang dilakukan harus berdasarkan kasih untuk memberi pelayanan terbaik kepada anggota jemaat.²⁹ Artinya ketika manusia ingin melakukan

²⁷ Jan S Aritonang dan Asteria T. Ariatonang, *Mereka Juga Cinta Allah: Hakikat Dan Sejarah Diakonia Termasuk Yang Berkeadaan Dan Berkebutuhan Khusus, Buruh Migran Dan Pengungsi, Penyandang Disabilitas, LGJB*, 48.

²⁸ Chen and Habur, *Diakonia Gereja*, 106.

²⁹ Yuyun Veramaya Sampe, *Gereja Dan Tugas Panggilannya*, (STAKN sekarang telah berubah menjadi IAKN toraja, 2014) Hal.61.

sebuah pelayanan harus berdasar pada sebuah kasih terhadap orang yang membutuhkan pertolongan agar mereka ikut tergerak dalam melayani jemaat.

Diakonia jika ditinjau dari tata Gereja Toraja Pasal 23 jelas disampaikan jika pelaksanaan diakonia tujuannya untuk memelihara, menolong serta menyejahterakan anggota jemaat dan sesama manusia yang berkekurangan dan lemah serta untuk meminimalisir kesengsaraan hidup manusia. Tidak hanya itu diakonia juga dilakukan lewat memberikan bantuan keterampilan khusus, perkunjungan dan memberikan motivasi, pendampingan dan santunan. Diakonia juga sifatnya transformatif serta karitatif.³⁰ Diakonia ada untuk menjawab dan menyalurkan kasih Tuhan bagi umat yang membutuhkan sehingga mereka hidup sama seperti manusia pada umumnya.

Kisah Para Rasul 4:32-35 dijadikan dasar bagi pelayanan diakonia karena menggambarkan kehidupan jemaat perdana yang hidup dalam kesatuan dan saling berbagi kekayaan untuk memenuhi kebutuhan sesama. Ada beberapa bentuk pelayanan diakonia yang dilakukan, seperti membantu orang lain, mendengarkan dengan empati, dan memberikan sumbangan sesuai dengan kemampuan masing-masing.³¹ Artinya, pelayanan yang dilakukan atas bentuk penghargaan dan respon atas berkat Tuhan yang telah ditipkan dalam

³⁰ Tata Gereja ``Tentang Penyelarasan Tata Gereja Toraja`` (Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja: Tanggal 26 Oktober 2022), Hal.16

³¹ L. A Almasari, "Gambaran Gereja Yang Diterapkan Para Katekis Keuskupan Surabaya Dalam Karya Pastoral," *Doctoral dissertation, STKIP Widya Yuwana* (2021): 7.

kehidupan untuk menolong sesama yang membutuhkan. Diakonia adalah bagian integral dan esensial dari identitas kekristenan, sehingga seluruh orang percaya memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengimplementasikan ajaran cinta Tuhan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.³² Melalui pelayanan ini diharapkan Jemaat Tuhan mampu menerapkan pelayanan yang telah Tuhan laksanakan di dunia ini yaitu datang untuk melayani bukan untuk dilayani.

Diakonia dipahami sebagai pelayan yang berdasar pada kasih Kristus yang dengan penuh keikhlasan menolong dan membantu orang tanpa mengharapkan imbalan dan untuk kepentingan bagi banyak orang. Adapun tujuan diakonia sebagai berikut:

- 1) Menolong orang yang mengalami kesusahan.

Memberikan makan dan bantuan kepada yang mengalami musibah.

- 2) Menyejahterakan kehidupan manusia.

Memberikan pelayanan kepada yang membutuhkan melalui pemberian donasi atau dana.

³² Rikardus Jehaut, "Tinjauan Yuridis Tentang Diakonia Dalam Gereja," *Jurnal Alternatif IX*, no. 1 (2020): 4.

3) Membebaskan yang tertindas.

Hadir untuk menjawab pergumulan agar mereka percaya diri lagi, tidak tertekan dengan masalahnya dan mau hidup seperti sedia kala.

4) Memperhatikan keberadaan hidup manusia baik secara jasmani maupun Rohani.

Pelayanan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada perkembangan rohaninya namun bagaimana kita hadir di situ untuk mengubah pola pikir yang berdampak baik bagi kehidupan jasmaninya. Maka menjadi acuannya dalam menjalani hidup dan pelayanan.

5) Menciptakan persekutuan dan cinta kasih di dalam Kristus.³³

Hadir dalam merangkul mereka untuk tetap aktif dalam sebuah persekutuan dan menanamkan dalam dirinya bahwa dalam Yesus manusia mendapatkan pelayanan cinta kasih dari umatnya yang lain di dalam jemaat.

Dari kelima poin diatas dikatakan bahwa pelayanan diakonia ini lebih mengarah kepada memperhatikan kehidupan orang yang

³³ Yuyunly Alik Karurukan. *sejarah Perkembangan Pelayanan Diakonia Di Jemaat Rarung-Lameme Klasis Rembon.* (STAKN TORAJA (sekarang telah berkembang menjadi IAKN TORAJA), Tahun 2019), Hal.26.

mengalami kesusahan dan membantunya agar bisa keluar dari pergumulan tersebut dan kembali memulai hidupnya tanpa merasakan tekanan dan bagaimana agar mereka sadar bahwa mereka dicintai oleh keluarga Allah.

Strategi Pelayanan Diakonia dalam jemaat dilaksanakan melalui cara antara lain sebagai berikut:

- a) Diakonia bagi anak sekolah minggu, pelayanan ini bisa dilakukan ketika ada kegiatan dalam lingkup jemaat, klasis maupun masyarakat ada baiknya anak sekolah pengasuh tetap sekolah minggu didampingi, dibimbing oleh pengasuh tetap sekolah minggu. Agar mereka juga merasakan bahwa mereka juga diperhatikan dalam jemaatnya sendiri.
- b) Diakonia bagi anak muda adalah memberikan solusi atau bantuan kepada anak muda yang belum memiliki pekerjaan supaya mereka tidak terlena dengan kehidupan luar yang tidak bermanfaat. Di sini manusia bisa memberikan pembinaan sesuai dengan permasalahan yang sedang mereka gumuli. Sekiranya mereka bisa menemukan cara bagaimana mereka bisa menatap ke masa yang datang dan mencari jalan keluar untuk memulai hal yang baru.
- c) Diakonia bagi yang sudah lanjut usia dan anak Yatim adalah memberikan sebuah motivasi dan dorongan agar dalam menjalani kehidupannya tidak minder dan senantiasa mensyukuri hikmat Tuhan dan bisa tergerak dalam melakukan pelayanan di dalam jemaat.

d) Diakonia bagi orang sakit, melakukan perkunjungan terhadap warga jemaat yang mengalami kelemahan tubuh karena sakit-penyakit. Di sisi lain pemberian, motivasi, saling mendoakan dan materi atau Uang salah satu yang tidak bisa terlupakan.³⁴ Diakonia tidak hanya hadir memberikan bantuan secara material tetapi lebih kepada penguatan Iman bagi mereka yang mengalami masalah dalam menjalani kehidupannya.

Dari uraian yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya disimpulkan bahwa diakonia seharusnya diberikan kepada anak sampai kepada warga jemaat yang sudah lanjut usia juga yang cacat sekalipun sehingga mereka menerima motivasi agar Iman dan pengharapannya tetap teguh. Mereka merasakan bahwa kehadirannya masih diperhatikan di Gereja dan Masyarakat.

D. Hal-hal yang Mempengaruhi Perkembangan Pelayanan Diakonia

Kekuatan dari setiap jemaat pastilah berbeda-beda. Begitu dengan pelayanan diakonianya ketika jemaat mau mengalami perkembangan pelayanan maka ada hal-hal yang harus diperhatikan diantaranya:

³⁴ Istinnike Magu`ga, *Membangun Model Pelayanan Diakonia Bagi Kaum Berkebutuhan Kusus Di Gereja Toraja Jemaat Minanga Klasis Mengkendek* (Toraja: (STAKN Toraja(sekarang telah menjadi IAKN Toraja), 2018), Hal.24.

1. Motivasi

Motivasi tidak dapat manusia pungkiri bahwa di dalam suatu jemaat tentu ada yang bisa memberikan motivasi dalam melaksanakan tugas pelayanan. Pimpinan dan majelis jemaat bukan hanya bisa menyampaikan firman tetapi pimpinan jemaat (Pendeta) harus bisa memberikan motivasi terhadap majelis dan anggota jemaat.³⁵ Agar mereka tidak lalai dalam melaksanakan tugas dan pelayanan di tengah jemaat. Sebagai umat manusia yang telah menerima Kristus sebagai Juru selamat seharusnya itu yang dijadikan sebagai motivasi bagi orang di sekeliling. Sehingga tatap bersandar pada motivasi pelayanan yang telah dilakukan oleh Yesus. Yesus datang ke dunia bukan dengan maksud supaya dilayani orang banyak namun sebaliknya, Yesus hadir di tengah dunia karena cinta-Nya kepada umat manusia dan itu dibuktikan melalui pelayan kasih yang dilakukan-Nya.

2. Memberi Diri Dalam Pelayanan Diakonia

Diakonia bisa dimulai dari bagaimana pendeta, penatua dan diaken memberikan diri dalam mengangkat pelayanan tersebut agar dari sini warga jemaat tergerak hatinya untuk turut andil dalam pengebangan pelayanan kasih yaitu itu diakonia. Mestinya diaken sadar akan tanggung

³⁵ Yuyunly Alik Karurukan. *sejarah Perkembangan Pelayanan Diakonia Di Jemaat Rarung-Lameme Klasis Rembon*. (STAKN TORAJA (sekarang telah berkembang menjadi IAKN TORAJA), Tahun 2019), Hal.28.

jawabnya dengan melihat perjalanan kehidupan yang dilakukan oleh Yesus itu sendiri dimana Yesus datang ke dalam dunia, menolong dan membantu umat yang berdosa sehingga terbebas dari belenggu tersebut.³⁶ Berpegang pada dasar bahwa karena besar kasih-Nya kepada umat manusia sehingga Dia mau turun langsung dalam mengangkat pelayanan dalam dunia yang fana supaya wujud dari pelayanan kasih ini berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan-Nya.

3. Dana atau Uang

Salah satu persoalan dalam tersalurkannya diakonia dengan baik adalah dana. Ketika jemaat tidak memiliki dana maka banyak program dalam pelayanan yang terhambat. Dana bukanlah suatu penghalang pengembangan diakonia namun jika manusia turun langsung apakah jemaat yang membutuhkan pelayanan diakonia ini tidak membutuhkan dana. Contohnya jika mereka mengalami sakit penyakit, musibah dan kebanyakan mereka kehilangan tempat tinggalnya maka tidak menutup kemungkinan menyumbangkan dana bagi mereka. Selain memberikan penguatan melalui pengharapan keyakinan kepada Tuhan, pelayan juga mengeluarkan dana dalam membantu mereka sehingga bertahan hidup di

³⁶ Yuyunly Alik Karurukan. *sejarah Perkembangan Pelayanan Diakonia Di Jemaat Rarung-Lameme Klasis Rembon*. (STAKN TORAJA (sekarang telah berkembang menjadi IAKN TORAJA), Tahun 2019), Hal.29-30.

tengah berbagai himpitan kehidupan.³⁷ Untuk itu, jika dana yang ada dalam jemaat cukup, maka seharusnya semua program yang telah disusun dalam jemaat harus diperhatikan agar semua dana membiayai program yang ada.

E. Tanggung Jawab Pendeta, Penatua dan Diaken dalam Tata Gereja

Toraja

Pasal 2 ayat 1,2 dan 3 dalam Tata Gereja Toraja dijelaskan bahwa, Gereja Toraja adalah persekutuan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Gereja Toraja adalah pernyataan dari gereja yang esa, kudus, am dan rasuli. Jemaat adalah wujud Gereja Toraja berupa gereja setempat yaitu persekutuan orang percaya di suatu tempat tertentu yang melaksanakan pemberitaan Firman Allah dan sakramen serta menjalankan tugas panggilannya untuk menjadi berkat bagi dunia.³⁸ Kemudian Tata Gereja Toraja adalah sebuah aturan yang digunakan dalam Gereja Toraja, yang bertujuan untuk menolong gereja dalam memperhatikan tugas dan panggilan di dunia. Serta Majelis jemaat adalah Sub Tingkatan Kemajelisan dibawah Majelis Sinode dan Majelis Klasis di Gereja Protestan. Tugasnya mengawal dan melayani di tingkatan jemaat. Anggota Majelis Jemaat Pendeta (Pdt.), Penatua (Pnt), dan Diaken

³⁷ Yuyunly Alik Karurukan. *sejarah Perkembangan Pelayanan Diakonia Di Jemaat Rarung-Lameme Klasis Rembon*. (STAKN TORAJA (sekarang telah berkembang menjadi IAKN TORAJA), Tahun 2019), Hal.30-31.

³⁸ Tata Gereja ``Tentang Penyelarasan Tata Gereja Toraja`` (Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja: Tanggal 26 Oktober 2022), Hal. 2.

(Dkn.). Majelis Gereja Merupakan badan tetap dalam jemaat yang bertugas melaksanakan pelayanan gerejawi.

Para pemimpin gereja, yaitu pendeta, penatua, dan diaken, memiliki tanggung jawab dalam pelayanan gereja dan dipilih untuk mengaplikasikan pesan kasih Tuhan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dalam struktur organisasi gereja, pendeta diangkat sebagai ketua Badan Pekerja Majelis Jemaat. Dalam menjalankan tugas pelayanan, kerjasama antara pendeta, penatua, dan diaken sangat penting untuk mencapai tujuan pelayanan yang baik.³⁹ Dengan ini seharusnya, pelayan dalam jemaat sadar tugas dan tanggung jawabnya sehingga pelayanan terhadap jemaat benar-benar dirasakan secara langsung dan tepat pada sasaran sesuai yang diharapkan.

Sejak awal, perencanaan ingin mendirikan jemaat-jemaat mandiri dengan membentuk majelis gereja dari sebuah jemaat yang mengambil ahli tanggung jawab atas kehidupan berjemaat. Langkah berikutnya adalah menggabungkan setiap jemaat yang telah berdiri ke dalam satu klasis. Pada saat itulah Gereja Toraja mulai mandiri dilembagakan pada persidangan Sinode Pertama pada Maret 1947. Gereja itu dilembagakan atas dasar tata gereja presbinteral.⁴⁰ Gereja Toraja mulai dikembangkan karena kebutuhan

³⁹ Enike Handayani, "Pendeta Dan Penatua: Rekan Kerja Pelayanan Gerejawi," *Skripsi Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta* (2015): 2.

⁴⁰ Theodorus Kobong, *Injil Dan Tongkonan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia., 2008), Hal.170.

dalam jemaat dan agar semakin nyata tanggung jawab yang dilakukan oleh pendeta dan majelis sebagai pimpinan gereja.

Selama berkedudukan di Jepang persekutuan Kristen bertumbuh terus. Perlu untuk diketahui bahwa pemimpin-pemimpin mereka menikmati pendidikan yang kurang memadai, tetapi mereka memimpin dengan setia dan penuh dedikasi. Selama perang jumlah orang Kristen bertambah. Semula jumlahnya kurang-lebih 15.000 menjadi 25.000. ada juga yang meninggalkan Iman mereka tetapi satu hal yang pasti, gereja bertumbuh karena keuletan pemimpin mereka yang sederhana tidak hanya para pendeta tetapi juga dibantu oleh para guru Injil, guru sekolah, majelis gereja dan warga gereja yang mempunyai pengaruh yang besar dalam masyarakat.⁴¹ Gereja sendirinya bertumbuh dan berkembang ketika umat Tuhan yang ada di dalamnya tahu tugas dan tanggung jawabnya.

Tata Gereja Toraja jelas menggambarkan mengenai tugas Pendeta, Penatua dan Diaken diantaranya sebagai berikut:

1. Pendeta Jemaat

Pendeta Jemaat yaitu Pendeta yang dipanggil oleh satu atau beberapa jemaat untuk melayani dalam jemaat tersebut dalam kurun waktu tertentu.

⁴¹ Theodorus Kobong, *Injil Dan Tongkonan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia., 2008), Hal.171.

Pasal 31 Ayat 2 Tugas Pendeta Jemaat

- a. Memberitakan firman Tuhan.
- b. Melayani sakramen.
- c. Meneguhkan sidi.
- d. Meneguhkan pejabat-pejabat khusus dan mengutus pengurus organisasi intra gerejawi.
- e. Melaksanakan peneguhan dan pemberkatan nikah anggota-anggota jemaat.
- f. Memperhatikan dan menjaga ajaran yang berkembang dalam jemaat, agar sesuai dengan firman Allah, Pengakuan Gereja Toraja dan Tata Gereja Toraja.
- g. Menaikkan doa syafaat.
- h. Bersama-sama dengan penatua dan diaken melaksanakan katekisasi.
- i. Bersama-sama dengan penatua dan diaken memelihara, melayani, memimpin, menggembalakan dan memberdayakan anggota jemaat berdasarkan firman Tuhan serta menjalankan disiplin gerejawi.
- j. Memberitakan injil kedalam dan keluar jemaat.
- k. Melaksanakan penggembalaan khusus.
- l. Melaksanakan perkunjungan kepada anggota jemaat.⁴²

⁴² Tata Gereja ``Tentang Penyelarasan Tata Gereja Toraja`` (Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja: Tanggal 26 Oktober 2022), Hal. 21-23.

2. Penatua

Pasal 36 Ayat 2 Tugas Penatua

- a. Memelihara keutuhan persekutuan dan ketertiban pelayanan dalam jemaat melalui pelayanan penggembalaan dan perkunjungan kepada anggota jemaat.
- b. Bersama-sama dengan pendeta memperhatikan dan menjaga ajaran yang berkembang dalam jemaat, agar sesuai dengan firman Allah dan Pengakuan Gereja Toraja.
- c. Bersama-sama dengan pendeta dan diaken memelihara, melayani, memimpin, dan menjalankan disiplin gerejawi berdasarkan firman Tuhan.
- d. Bersama-sama dengan pendeta dan diaken bertanggung jawab atas pelayanan sakramen.
- e. Bersama-sama dengan pendeta dan diaken melaksanakan katekisasi.
- f. Memberitakan injil.
- g. Mampu menjaga dan memegang teguh rahasia jabatan.
- h. Mengadakan pertemuan khusus secara periodik untuk membicarakan tugas pokok penatua. Yang difasilitasi pimpinan Majelis Gereja.⁴³

⁴³ Tata Gereja ``Tentang Penyelarasan Tata Gereja Toraja`` (Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja: Tanggal 26 Oktober 2022), Hal. 23-24.

3. Diaken

Pasal 37 ayat 2 Tugas Diaken

- a. Menyelenggarakan, dengan kasih sayang, pelayanan diakonia agar tercipta kesejahteraan ananggota-anggota jemaat dan sesama manusia yang berkekurangan.
- b. Mengusahakan dana dan pekerjaan-pekerjaan diakonia dalam arti yang luas.
- c. Bersama pendeta dan penatua mengunjungi anggota jemaat yang membutuhkan pertolongan karena berbagai krisis kehidupan, seperti yang sakit, berduka dan yang berkekurangan.
- d. Bersama-sama dengan pendeta dan penatua memelihara, melayani, memimpin, dan menjalankan disiplin gerejawi berdasarkan firman Tuhan.
- e. Bersama-sama dengan pendeta dan penatua melaksanakan katekisasi.
- f. Memberitakan injil.
- g. Mampu menjaga dan memegang teguh rahasia jabatan.
- h. Mengadakan pertemuan khusus secara periodik untuk membicarakan tugas pokok diaken yang difasilitasi oleh pimpinan Majelis Gereja.⁴⁴

⁴⁴ Tata Gereja ``Tentang Penyelarasan Tata Gereja Toraja`` (Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja: Tanggal 26 Oktober 2022), Hal. 25-26.